

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan petugas rekam medis di rumah sakit Al-Irsyad Surabaya mengenai faktor apa saja yang menyebabkan ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

Berdasarkan segi *Man*, petugas rekam medis memberikan keterangan sebagai berikut:

“Keterlambatan pengembalian BRM rawat inap biasanya karena dokter yang telat untuk mengisi resume medis pasien padahal pasiennya sudah KRS. Selain dokter kadang perawat juga lupa/telat melengkapi BRM pasien. Dan juga untuk ruangan Neonatus itu yang mengisi BRM pasien adalah perawat sedangkan dokter hanya mengisi beberapa saja, padahal di Neonatus jumlah perawatnya sedikit namun tanggungan pengisian BRMnya banyak sehingga perawatnya kewalahan”.

Berdasarkan segi *Method*, petugas rekam medis memberikan keterangan sebagai berikut:

“Untuk SOP pengembalian BRM rawat inap maksimal 2x24 jam sudah ada, namun SOP itu sendiri belum disosialisasikan ke seluruh tenaga medis disini”.

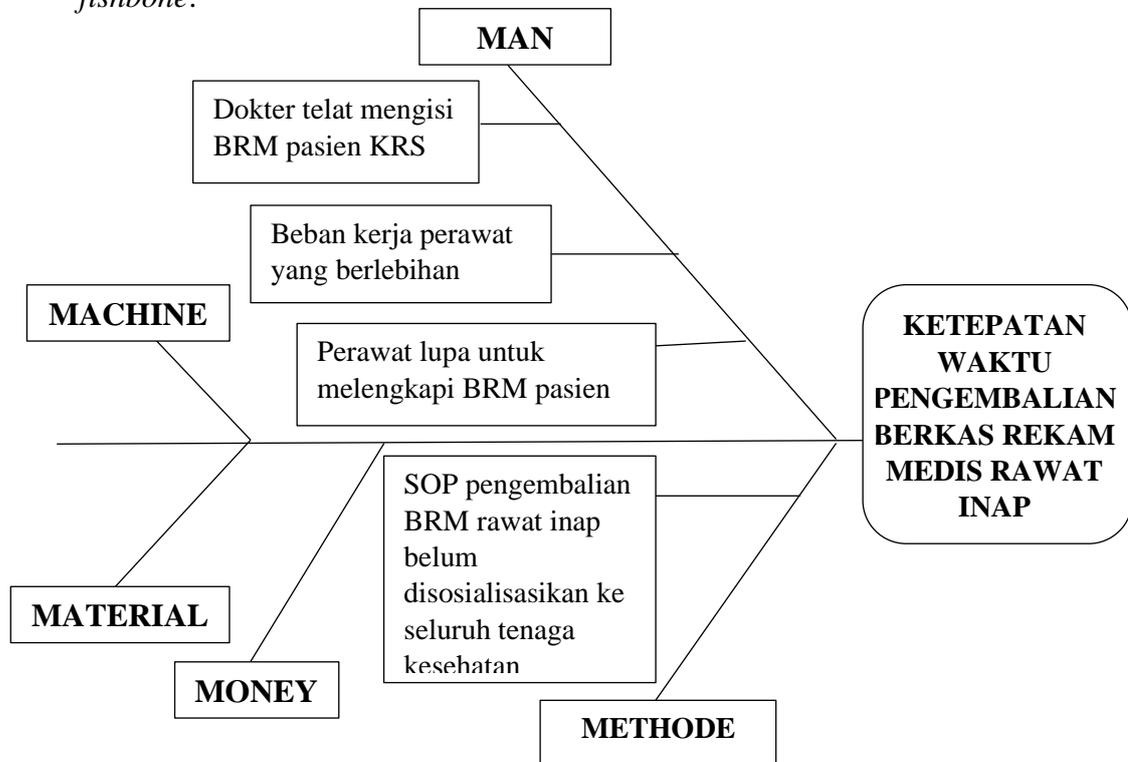
Berdasarkan segi *Material*, petugas rekam medis memberikan keterangan sebagai berikut:

“Kalau dari segi Material tidak ada penghambatnya, karena disini juga sudah tersedia Trolley barang untuk mempermudah petugas dalam pengambilan BRM rawat inap ke ruangan-ruangan”.

Berdasarkan segi *Machine*, petugas rekam medis memberikan keterangan sebagai berikut:

“Dari segi *Machine* juga tidak ada yang jadi penghambatnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka berikut adalah penentuan akar permasalahan dari ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya dengan menggunakan diagram *fishbone*:



Gambar 4.1 Diagram *Fishbone* Faktor ketidaktepatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap

4.3 Penentuan Prioritas Masalah

Metode penentuan prioritas masalah yang digunakan oleh penulis adalah metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*), yaitu salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1-5 atau 1-10. Isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Urgency*

Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia dan seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi. *Urgency* dilihat dari tersedianya waktu, mendesak atau tidak masalah tersebut diselesaikan.

b. Seriousness

Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan. Seriousness dilihat dari dampak masalah tersebut terhadap produktivitas kerja, pengaruh terhadap keberhasilan dan membahayakan sistem atau tidak.

c. Growth

Seberapa kemungkinannya isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan makin memburuk bila dibiarkan.

Berikut tabel hasil perhitungan skala nilai untuk penentuan prioritas masalah ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawa inap dengan menerapkan metode USG:

Tabel 4.1 Hasil perhitungan skala nilai dengan metode USG

No.	Masalah	Kriteria			Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
		U	S	G		
1.	Dokter telat mengisi BRM pasien KRS	5	5	4	14	1
2.	Perawat lupa untuk melengkapi BRM pasien rawat inap yang telah KRS	4	3	4	11	3
3.	Beban kerja perawat yang berlebihan sehingga perawat kewalahan dalam mengisi BRM pasien KRS	4	4	5	13	2
4.	SOP pengembalian BRM rawat inap belum disosialisasikan ke seluruh tenaga kesehatan	3	4	3	10	4

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa prioritas masalah yang dapat menyebabkan ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di rumah sakit Al-Irsyad Surabaya yaitu dokter/perawat yang kurang

disiplin dalam pengisian BRM pasien KRS sehingga menyebabkan berkas tidak bisa segera dikembalikan ke petugas rekam medis dan timbul masalah ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap milik pasien yang telah KRS. Hal tersebut tidak sesuai dengan SPM pengembalian BRM rawat inap yang ada yaitu 2x24 jam. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi kualitas pelayanan rumah sakit.